

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI
MATERI HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN
MELALUI METODE *MIND MAPPING*
SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 PENAMBONGAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020 KECAMATAN
PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**Oleh:
IDA ROZALINA
NIM. 1522402228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ida Rozalina
NIM : 1522402228
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin Melalui Metode *Mind Mapping* siswa kelas V Di SD Negeri 1 Penambongan Tahun Pelajaran 2019/2020 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2019

Saya yang menyatakan,



Ida Rozalina
Ida Rozalina

NIM: 1522402228

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI HUKUM BACAAN NUN
SUKUN DAN TANWIN MELALUI METODE *MIND MAPPING* SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 1 PENAMBONGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Ida Rozalina, NIM : 1522402228, Jurusan Tarbiyah, Program
Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 28 Oktober
2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.
NIP.: 19630310 199103 1 003

Layla Mardliyah, M. Pd.
NIP.: -

Penguji Utama,

Toifur, S.Ag., M. Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdri. Ida Rozalina
Lampiran : 3 Eksemplar

Purwokerto,
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ida Rozalina
NIM : 1522402228
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Hukum
Bacaan Nun Sukun dan Tanwin Melalui Metode *Mind
Mapping* siswa kelas V Di SD Negeri 1 Penambongan
Tahun Pelajaran 2019/2020 Kecamatan Purbalingga
Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) .

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Asdlori, M. Pd. I
NIP. 19630310 199103 1 003

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI HUKUM BACAAN
NUN SUKUN DAN TANWIN MELALUI METODE *MIND MAPPING*
SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 PENAMBONGAN TAHUN
PELAJARAN 2019/2020 KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN
PURBALINGGA**

Ida Rozalina

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Berangkat dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2019, siswa SD N 1 Penambongan memiliki kesulitan memahami materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Anggapan bahwa materi terlalu banyak dan kesulitan mengidentifikasi contoh bacaan menjadi pokok permasalahan belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan perolehan ketuntasan siswa pada ulangan harian yang hanya mencapai 52 %. Artinya dari 23 siswa, hanya 12 yang memperoleh nilai diatas KKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran dan menurut peneliti, metode *mind mapping* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V karena mempermudah siswa untuk memetakan informasi yang cukup banyak sekaligus menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas V di SD N 1 Penambongan. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD N 1 Penambongan, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah perubahan perilaku atau perubahan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ (P = angka persentase kenaikan nilai, f = jumlah siswa yang tuntas, N = jumlah seluruh siswa).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin menggunakan metode *mind mapping*. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 65 % dan meningkat menjadi 91 % disiklus II. Begitu pula dengan nilai rata-rata yang semula hanya 76.3 menjadi 81.3 disiklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Kata kunci : Peningkatan hasil belajar, mata pelajaran PAI, metode *mind mapping*

MOTTO

Kekuatan terbesar manusia adalah pada akal yang dimaksimalkan dengan baik

(Ida Rozalina)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Teruntuk Allah SWT

Dengan segala karunia, nikmat dan ridha-Nya skripsi ini mampu terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Semua orang yang saya sayangi dan yang menyayangi saya



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	'ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis a
-----	Kasrah	Ditulis i
-----	Ďammah	Ditulis u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	يم كر	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	+ wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
السنة أهل	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi umatnya.


Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Drs. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Slamet Yahya. M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasihat Akademik PAI-F angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Pembimbing yang telah memberikan waktunya disela-sela kesibukannya memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Parmono, S.Pd. SD dan keluarga besar SD N 1 Penambongan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi ini. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya, aamiin.

Purwokerto, Oktober 2019

Penulis,



Ida Rozalina
NIM. 1522402228



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI NUN SUKUN DAN TANWIN MELALUI METODE MIND MAPPING	
A. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait	10
B. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Fungsi Hasil Belajar	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
4. Tolak Ukur Keberhasilan Proses Belajar Mengajar	18
C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18

2.	Baca Tulis Al-Qur'an dalam PAI.....	19
3.	Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin.....	21
D.	Metode <i>Mind Mapping</i>	23
1.	Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	23
2.	Fungsi dan Manfaat <i>Mind Mapping</i>	25
3.	Penerapan <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran.....	26
E.	Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D.	Prosedur Penelitian.....	34
E.	Instrumen Penelitian.....	37
F.	Teknik dan Instrument Pengumpulan data.....	37
G.	Teknik Analisis Data.....	38
H.	Indikator Keberhasilan.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Setting Penelitian.....	40
B.	Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus).....	47
C.	Deskripsi per-Siklus.....	49
D.	Pembahasan.....	55
BAB V : PENUTUP		
A.	Simpulan.....	69
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Hasil Ketuntasan Belajar Pra-Siklus, 3
- Tabel 2 Jadwal Penelitian, 31
- Tabel 3 Data Siswa Kelas V SD N 1 Penambongan, 32
- Tabel 4 Data Guru, 44
- Tabel 5 Data Siswa SD N 1 Penambongan, 44
- Tabel 6 Keadaan Bangunan, 45
- Tabel 7 Hasil Ulangan harian Pra-Siklus, 47
- Tabel 8 Hasil Ketuntasan Belajar Deskripsi Awal, 48
- Tabel 9 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I, 55
- Tabel 10 Rentang Predikat Kinerja Guru I, 57
- Tabel 11 Hasil Ulangan Harian Siklus I, 57
- Tabel 12 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I, 59
- Tabel 13 Perbandingan Hasil Ulangan Harian Pra-Siklus Dengan Siklus I, 59
- Tabel 14 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II, 61
- Tabel 15 Rentang Predikat Kinerja Guru II, 62
- Tabel 16 Hasil Ulangan Harian Siklus II, 64
- Tabel 17 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II , 65
- Tabel 18 Perbandingan Hasil Ulangan Harian Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II, 66

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penelitian, 36

Gambar 2 Struktur Organisasi SD N 1 Penambongan, 41

Gambar 3 Persentase Ketuntasan Belajar Pra-Siklus, 49

Gambar 4 Persentase Katuntasan Belajar siklus I, 59

Gambar 5 Persentase Katuntasan Hasil Belajar Siklus I, 65

Gambar 6 Perbandingan Hasil Ulangan Harian Keseluruhan, 67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Penelitian
- Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Wawancara Pra-Siklus
- Lampiran 5 Data Penelitian Hasil Wawancara Setelah Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 6 Data Penelitian Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 9 Lembar Kegiatan Siswa
- Lampiran 10 Lembar Kegiatan Siswa II
- Lampiran 11 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 12 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 15 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Menjadi Kolaborator
- Lampiran 18 Denah Sekolah SD N 1 Penambongan
- Lampiran 19 Luas bangunan SD N 1 Penambongan
- Lampiran 21 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 23 Surat Permohonan Izin Rizet Penelitian
- Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 25 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 26 Hasil Ujian Komprehensif
- Lampiran 27 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 28 lembar Evaluasi Siswa
- Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah satu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan sejak tingkat Sekolah Dasar atau SD sampai tingkat SMA/SMK sebagai mata pelajaran yang nilai-nilainya terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada tingkatan SD, kurikulum Pendidikan Agama dikembangkan untuk meletakkan dasar-dasar agama dan budi pekerti pada peserta didik. Salah satu bagian dari pelajaran PAI adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kurikulum BTQ disusun sebagai salah satu upaya peningkatan pengamalan nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pelajaran BTQ merupakan mata pelajaran yang masuk pada kurikulum muatan lokal, dimana kurikulum tersebut lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sehingga kurikulum lokal dapat dijadikan sebagai program yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengingat mata pelajaran BTQ sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian pelajaran BTQ diberikan kepada siswa SD sejak dini. Selain itu kurikulum dan penilaian saat ini tidak hanya mengedepankan aspek pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan, maka keterampilan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an menjadi poin yang tidak kalah penting.

Dalam agama Islam sendiri, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.

¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. V, hlm. 8.

Kemampuan membaca al-Qur'an tidak bisa sekaligus fasih dan benar. Apalagi materi BTQ dalam pembelajaran PAI tidak terjadwalkan secara teratur. Artinya materi BTQ masuk pada pembelajaran PAI dengan alokasi waktu empat jam pelajaran dalam sepekan. Oleh karenanya dalam kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan pengulangan-pengulangan agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Diantara kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada tingkat SD adalah terbiasa membaca al-Qur'an; membaca, menulis, menghafal dan memahami makna surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan dalam al-Qur'an; serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dalam upaya menguasai kompetensi yang diharapkan, seorang guru idealnya juga harus mengembangkan potensi siswanya melalui kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran hakikatnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Sekarang ini peran guru tidak hanya sebagai pengajar (*transmitter*), tetapi juga berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan pengoptimalisasi berbagai sumber belajar.² Oleh karenanya guru harus lebih kreatif memberdayakan kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya BTQ.

Berkenaan dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an, ilmu tajwid menjadi tidak kalah penting untuk dipelajari. Ilmu tajwid adalah ilmu yang didalamnya mengajarkan tata cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Tujuan belajar dan mengetahui ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan dan kekeliruan dalam membaca al-Qur'an. Salah satu bagian dari ilmu tajwid adalah berkenaan dengan hukum nun sukun dan tamwin. Nun sukun dan tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah yang banyaknya ada 28 huruf, terbagi menjadi empat hukum bacaan yaitu *izhār*, *idgām*, *iqlāb* dan *ikhfā'*.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 135.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Penambongan, siswa kelas V tidak semuanya paham dengan pembahasan hukum bacaan al-Qur'an. Mereka memiliki kesulitan dalam memahami materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Dimana dari 23 anak yang ada dikelas tersebut, hanya 12 anak yang memiliki pemahaman mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Selebihnya 11 anak masih mengalami kesulitan dalam memahami materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin atau sekitar 48 % anak masih belum menguasai materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin tersebut.³

Tabel 1 Hasil Ketuntasan Belajar Pra-Siklus⁴

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Tuntas	12	52 %
2.	Belum Tuntas	11	48 %

Dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan bunyi bacaan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah kemudian siswa mendengarkan serta mencatat. Boleh dikatakan metode ceramah ini adalah metode yang bersifat tradisional, karena sudah sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.⁵ Pembelajaran di kelas menjadi hal biasa apabila guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan metode ceramah saja. Namun bukan berarti metode ceramah tidak perlu diaplikasikan, tetapi agar anak dapat memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang lebih maksimal, guru memerlukan tidak hanya sekedar metode ceramah untuk menyampaikan materi. Terutama untuk materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

³ Hasil observasi penelitian di SDN 1 Penambongan tanggal 08 April 2019.

⁴ Hasil Dokumentasi Pada tanggal 08 April 2019.

⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hlm. 97.

Penggunaan metode yang bervariasi juga diperlukan karena kebanyakan siswa hanya memiliki fokus yang sebentar, sehingga banyak materi yang tidak diterima dengan baik.

Selain melakukan kegiatan observasi, guru juga mewawancarai beberapa siswa kaitannya dengan materi dan kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin terlalu banyak yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi belajar anak dan membuat mereka tidak tertarik mempelajari materi tersebut. Terutama untuk membedakan pembagian huruf hijaiyah dan contoh bacaan masing masing hukum bacaan. Akibatnya pelajaran terkesan sulit dan berdampak pada hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan kesulitan belajar tersebut guru membutuhkan metode yang bisa memetakan informasi yang begitu banyak dalam sebuah catatan sekaligus tidak membosankan dan kreatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *mind mapping*.

Mind mapping merupakan cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah untuk mengeluarkan informasi dan ide baru dalam otak. *Mind mapping* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.⁷ Dapat dikatakan *mind mapping* adalah metode pengajaran mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Pada tahun 1980 J. Luiten melakukan studi bersama rekan-rekannya mengkaji efek akuisisi dan retensi dari penyediaan stimulasi dan lembar pencatat kemajuan. Dari penelitian tersebut terdapat respon positif secara konsisten terhadap peserta didik, karena penggunaan *mind mapping* membuat seakan-akan pembelajaran adalah milik mereka (peserta didik). Selain itu Georgi Lozanov pada tahun 1979 juga melakukan penelitian terhadap pra-pemajaran menggunakan alat visual positif yang menampilkan poin-poin kunci dan kode warna (*mind mapping*) pada beberapa subjek. Dari penelitian

⁶ Hasil wawancara siswa pada tanggal 10 April 2019.

⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 4.

tersebut menunjukkan bahwa lima ratus subjek yang diberi tindakan memperlihatkan ingatan yang lebih baik dibandingkan yang tidak diberi tindakan.

Dari uraian diatas, penulis berkeyakinan bahwa metode *mind mapping* sangat efektif digunakan untuk mempermudah dalam memahami serta mengingat materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Kemudian dari keterangan serta kondisi siswa diatas pula, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin Melalui Metode *Mind Mapping* siswa kelas V Di SD Negeri 1 Penambongan Tahun Pelajaran 2019/2020 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari pengertian yang berbeda terhadap isi penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang menggambarkan atau mencerminkan isi judul skripsi tersebut. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Sedang dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.⁸ Hasil belajar juga bisadiartikan sebagai penguasaan pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Adapun peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bertambahnya atau meningkatnya pengetahuan serta

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 298.

pengalaman siswa melalui kegiatan pembelajaran dan ditunjukkan melalui perolehan nilai dalam penilaian ulangan harian siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairani adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam redaksi lain menurut Moh Athiyah al A Brasyi menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa anak, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.⁹

Pendidikan Agama Islam sendiri terdiri dari dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran-ajaran Islam atau subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.¹⁰ Melalui Pendidikan Islam siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau memiliki berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar memiliki beberapa ruang lingkup pembahasan. Salah satunya adalah berkenaan dengan al-Qur'an baik membaca, menulis, menghafal sampai memahami isi kandungan dalam al-Qur'an. Fokus dalam penelitian ini nantinya adalah materi yang membahas tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah.

⁹ Zuhairani, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. II, hlm. 155.

¹⁰ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membentuk Etika Sosial*, (CV. Aneka Ilmu: Semarang, 2003), hlm. 22.

3. Metode *Mind mapping*

Mind mapping menurut Swadarma adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.¹¹ Oleh karena itu dengan peta pikiran siswa dapat mengingat hasil dari pembelajaran melalui karyanya yang berkesan sesuai dengan rasa emosional dalam membuatnya. Hal tersebut juga memacu otak untuk lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Metode ini dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Yang dimaksud dengan metode *mind mapping* dalam penelitian ini adalah metode mencatat kreatif dengan bentuk dan warna beragam yang dibuat sendiri oleh siswa untuk mempermudah memahami materi pembelajaran agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, “Apakah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Penambongan pada pelajaran PAI materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin melalui metode *mind mapping* pada Kelas V di SD Negeri 1 Penambongan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang

¹¹ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 3.

penggunaan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini:

a) Bagi Siswa

Berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin

b) Bagi Guru

Berguna sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI

c) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi

d) Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Selain itu untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis akan kemukakan garis besar sistematikanya yaitu sebagai berikut :

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori meliputi: kajian pustaka berupa analisis penelitian terdahulu yang berkenaan dengan *mind mapping*, kerangka

teoritis yang memuat tentang Pendidikan Agama Islam, hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta pembahasan metode *mind mapping*.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang memuat tentang : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, serta indikator keberhasilan.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI NUN SUKUN DAN TANWIN MELALUI METODE *MIND MAPPING*

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan untuk menelaah hasil-hasil penelitian atau kerangka teoritik yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang peningkatan hasil belajar materi nun sukun dan tanwin melalui metode *mind mapping*. Selain itu kajian pustaka juga digunakan untuk menelaah kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar dan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian.

Skripsi Indri Astuti (2013) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Cilongok Banyumas Semester II Tahun Pelajaran 2012-2013” dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan perolehan nilai siswa diatas KKM yang awalnya hanya 17 siswa menjadi 27 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 31 siswa dengan nilai rata-rata 78,70. Prosentase ketuntasan klasikal yang awalnya hanya 55 % disiklus I menjadi 87 % disiklus II.¹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang akan menjadi fokus kajian yaitu PAI materi hukum nun sukun dan tanwin.

Skripsi Purba Adi Bayu (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi tumbuhan Hijau Membuat makanan Kelas V di

¹ Indri Astuti, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Cilongok Banyumas Semester II Tahun Pelajaran 2012-2013”, STAIN Purwokerto, 2013.

SD Negeri UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Purbalingga”. Dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan hasil belajar dari prosentasi ketuntasan belajar yang awalnya hanya 46,67 % disiklus I menjadi 90 % disiklus II.² Dalam penelitian tersebut metode *mind mapping* tidak hanya digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar saja, tetapi juga untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan guru dalam pelajaran IPA. Sedangkan yang akan diobservasi peneliti adalah peningkatan hasil belajar dan kemampuan anak dalam mengerjakan soal ujian atau ulangan yang diberikan guru dalam pembelajaran PAI.

Skripsi Asqalani (2017) yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri Peukan Bada aceh Besar”. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa dengan penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan tingkat ketuntasan siswa sebesar 82,25 %. Selain itu respon positif siswa selama penggunaan metode *mind mapping* juga meningkat sebesar 63 %.³ Dalam penelitian tersebut, peneliti tidak hanya menghitung hasil belajar siswa, tetapi juga meneliti respon siswa selama penggunaan metode *mind mapping* tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajarnya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi

² Purba Adi bayu, “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi tumbuhan Hijau Membuat makanan Kelas V di SD Negeri UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Purbalingga”, UMP Purwokerto, 2015.

³ Asqalani, “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri Peukan Bada aceh Besar”, UIN Ar-Raniry Darusalam, 2017, <http://docplayer.info/69386520-Penerapan-metode-mind-mapping-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-pai-siswa-kelas-vii-smpnegeri-peukan-bada-aceh-besar.html>, diakses pada 4 April 2019 pukul 12.00 WIB.

dengan lingkungannya.⁴ Kemudian menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁵ Seseorang dikatakan belajar, jika dia dapat menunjukkan perubahan sikap, tingkah laku atau keterampilan setelah adanya interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan.

Dalam redaksi lain disebutkan ada beberapa ciri umum kegiatan belajar, diantaranya adalah:⁶

- a. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar itu sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.
- b. Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- c. Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, namun belajar umumnya ditandai dengan perubahan tingkah laku.
- d. Perubahan hasil belajar juga bisa ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.

Bisa kita simpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang terencana berupa interaksi antara individu dengan lingkungannya serta ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, keterampilan dan kemampuan berpikir seseorang.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajarnya, diperlukan adanya evaluasi, dimana tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh seseorang setelah proses aktivitas belajar berlangsung. Melalui evaluasi itu pula, seorang guru dapat mengetahui hasil yang diperoleh anak dalam belajarnya.

⁴ Slameto, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1988), hlm. 2.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

⁶ Helmawati, *Pendidikan keluarga* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm. 187-

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha.⁷ Dengan kata lain hasil merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Sedang dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.⁸ Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku, sikap pengetahuan maupun keterampilan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini, data hasil belajar diambil dari penilaian ulangan harian yang diadakan diakhir pelaksanaan masing-masing siklus.

2. Fungsi Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, pentingnya pengukuran terhadap hasil belajar tidak dapat diragukan lagi. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tes. Tes atau alat pengukuran sangat penting keberadaannya bagi pendidik sebagai sumber informasi. Tes hasil belajar dapat berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal siswa dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal dikelas, tes dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif bahkan tes sumatif.⁹

⁷ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas. 2002) hlm. 391.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 298.

⁹ Saifuddin Anwar, *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 10.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar sendiri mempunyai beberapa fungsi yang utama, antara lain:¹⁰

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosa keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Hasil belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Guru juga bisa menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan bimbingan, perbaikan atau pengayaan terhadap peserta didik atau tidak.

Menurut Cronbach, prestasi dan hasil belajar memiliki kegunaan yang beragam diantaranya sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan dan penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.¹¹ Begitu pula dalam penelitian ini, data ulangan harian

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 13.

anak akan dijadikan *feedback* dalam rangka menentukan langkah perbaikan guru ketika mengajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara tidak langsung faktor yang mempengaruhi perilaku belajar seorang anak akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar anak tersebut. Diantaranya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar anak, faktor tersebut diantaranya:¹²

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu kondisi umum jasmani yang menandakan tingkat kesehatan seseorang. Sedangkan faktor psikologis terdiri atas intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang tepat untuk belajar anak.

c. Faktor pendekatan belajar yang efektif

Pendekatan dalam belajar merupakan keefektifan segala cara atau bagian dari strategi yang digunakan dalam menunjang efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Faktor pendekatan belajar juga diyakini sebagai salah satu cara yang berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar atau hasil belajar.

Pendekatan pembelajaran ada yang berpusat pada guru dan ada pula yang berpusat pada siswa. Ketika seorang guru ingin mengadakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seorang guru harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran sebaik mungkin. Termasuk pemilihan strategi, metode sampai pada media yang

¹² Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm.199-204.

dibutuhkan dalam pembelajaran. Tentunya semua itu disesuaikan dengan keadaan siswa, materi dan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Pendidik perlu memiliki ilmu pengetahuan dan seni dalam mendidik. Ilmu pengetahuan digunakan untuk membantu anak dalam menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Sedangkan metodologi adalah seni berupa cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu pembelajaran, sehingga anak menjadi lebih mudah memahami pembelajaran. Pemilihan metode yang bervariasi dan tepat sesuai kebutuhan akan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.¹³

Senada dengan yang disampaikan Helmawati, Richard Clark menyebutkan bahwa ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Selanjutnya Clark menyebutkan bahwa 70 % hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa sedangkan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lainnya. Kemudian faktor lingkungan yang paling mendominasi adalah kualitas pengajaran atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Dalam redaksi lain disebutkan bahwa faktor yang paling mendominasi keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah pada kompetensi profesional yang dimilikinya. Jadi, selain guru harus menguasai subjek materi yang diembankan kepadanya, seorang guru juga harus menguasai metodologi pengajaran.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah karakter kelas. Adapun variabel karakter kelas ini antra

¹³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 236.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 39-40.

lain adalah besarnya kelas atau banyak sedikitnya siswa yang belajar dalam satu kelas; suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal; fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Ketiga, ada faktor karakteristik sekolah. Artinya proses belajar mengajar dapat berjalan efektif tergantung dengan kondisi sekolah itu sendiri, baik mengenai disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah, lingkungan yang nyaman, bersih dan teratur.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas, guru sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan tujuan pengajaran dapat tercapai. *Mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran karena dapat mendorong partisipasi dan keaktifan siswa sekaligus menyenangkan.

4. Tolak Ukur Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kedudukan evaluasi atau penilaian dalam institusi pendidikan amatlah penting. Selain untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum juga untuk dijadikan umpan balik bagi guru agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

Adapun indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah:¹⁶

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai nilai yang tinggi.

¹⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 19-21.

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 21.

- b. Prilaku yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai siswa.

Selanjutnya, menurut Sunhaji ada empat tingkat yang digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya belajar siswa serta berhasil atau tidaknya mengajar guru, empat tingkat tersebut adalah:¹⁷

- a. Istimewa/maksimal, yakni apabila seluruh atau hampir semua bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa (95 % - 100 %).
- b. Baik sekali/optimal, yakni apabila hanya sebagian siswa yang menguasai materi ajar (85 % - 94 %).
- c. Baik/minimal bahan yang diajarkan hanya 75 % sampai dengan 84% saja yang dikuasai siswa.
- d. Kurang yakni apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa kurang dari 75 %.

C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairani adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Hakikat pendidikan islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁹ Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan nasional karena untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter diperlukan pendidikan agama yang dilaksanakan sejak dini.

¹⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 22.

¹⁸ Zuhairani, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. II, hlm. 155.

¹⁹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet V, hlm. 11.

Baik tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan islam memiliki beberapa kesamaan pencapaian dan inti ajaran yang diterapkan yaitu pada pemenuhan:²⁰

- a. Manusia sebagai makhluk Tuhan agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa;
- b. Manusia sebagai makhluk rasional yang harus menggunakan akal untuk mencari ilmu pengetahuan;
- c. Manusia sebagai makhluk pribadi yang mandiri dan memiliki keterampilan; serta
- d. Manusia sebagai makhluk sosial untuk dapat bertahan dan melangsungkan kehidupannya agar terwujud kebahagiaan di dunia dan akhirat

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar memiliki beberapa ruang lingkup pembahasan. Salah satunya adalah berkenaan dengan al-Qur'an baik membaca, menulis, menghafal sampai memahami isi kandungan dalam al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Kurikulum BTQ disusun sebagai salah satu upaya peningkatan pengamalan nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. **Baca Tulis Al-Qur'an dalam PAI**

BTQ adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang menerangkan tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar. BTQ dari kelas rendah dimulai dari mengenal huruf hijaiyyah, tanda baca, cara menyambung huruf hijaiyyah, cara memisah kalimat menjadi huruf hijaiyyah, menyalin dari tulisan arab ke indonesia sampai pada ilmu tajwid atau yang menerangkan tentang hukum bacaan suatu kalimat dalam al-Qur'an.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 39.

Pemberian pelajaran BTQ kepada siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini, menumbuhkan kembangkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar, menumbuhkan rasa cinta pada Al-Quran, dan agar kelak dewasa mampu memahami Al-Quran dengan baik dan benar.

Baca Tulis al-Qur'an juga menjadi salah satu muatan lokal yang pembelajarannya dilaksanakan untuk mengurangi kesenjangan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an antara siswa-siswi sekolah negeri dengan siswa-siswi sekolah berbasis agama. Salah satu materi dalam BTQ adalah berkenaan dengan tajwid atau hukum bacaan. Pembelajaran mengenai Tajwid atau hukum bacaan bertujuan agar siswa tidak hanya lancar dalam membaca al-Qur'an tapi juga memahami hukum bacaan dan cara membaca dengan tepat sesuai hukum bacaan tersebut.

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau berbuat baik. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mendatangi haq-haq dan mustahaknya setiap huruf.²¹ Selain pendapat diatas tajwid juga memiliki pengertian yaitu memperindah bacaan sesuai dengan makrajnya (tempat keluarnya huruf), sifat, dan bacaannya.²² Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkan atau menggunakan tajwid dalam membaca al-Qur'an bagi setiap muslim mukallaf hukumnya adalah Fardhu 'ain. Menurut para ulama, tajwid dibagi menjadi dua yaitu:²³

- a. Tajwid *'ilmiy* atau tajwid teori, yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para ulama ahli tajwid dan yang telah dibukukan oleh para imam qurro'.
- b. Tajwid *'amaliy* atau tajwid praktik, yaitu mengukuhkan bacaan huruf-huruf al-Qur'an sampai pada sebaik-baiknya bacaan.

²¹Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah (Standar Bacaan Al Qur-an)*, (Kediri, Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2014) hlm. 96.

²² Sulasih dan Abdul Rokhim, *Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Jilid 3*, (Semarang: Erlangga, 2013), hlm. 2.

²³ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah (Standar Bacaan Al Qur-an)...*, hlm. 43.

Dari pengertian diatas kita bisa menyimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pedoman-pedoman atau ketentuan dalam membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan ketetapanannya.

Belajar ilmu tajwid memiliki keutamaan karena berhubungan langsung dengan al-Qur'an yang merupakan kalam yang mulia. Tujuan belajar ilmu tajwid salah satunya adalah menjaga lisan dari kesalahan dan kekeliruan dalam membaca al-Qur'an.²⁴

Urgensi pendidikan BTQ juga dapat dilihat dari dasar dalam pelaksanaan pendidikan islam, yaitu harus selaras dengan al-Qur'an dan hadist. Tentunya sebelum anak belajar memahami isi kandungan al-Qur'an, idealnya anak terlebih dahulu belajar tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

3. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

Nun mati atau nun sukun dan tanwin ketika berhadapan dengan huruf hijaiyyah yang jumlahnya 28, bacaannya terbagi menjadi 4 yaitu *izhār*, *idgām*, *iqḷāb dn ikhfā'*. *Idgām* ini nantinya terbagi menjadi dua macam yaitu yang bergunnah dan tidak bergunnah.²⁵

a. Hukum Bacaan *Izhār*

Menurut bahasa *izhār* artinya terang, jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah membunyikan huruf hijaiyyah tertentu dengan jelas. Hukum bacaan *izhār* terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi (huruf yang keluar dari tenggorokan), yang jumlahnya ada enam²⁶, yaitu:

خ ح غ ع ه ؤ

b. Hukum Bacaan *Idgām*

Hukum bacaan *idgām* terbagi menjadi dua yaitu *idgām bigunnah* dan *idgām bilagunnah*. *Idgām Bilagunnah* terjadi apabila

²⁴ Sulasih dan Abdul Rokhim, *Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Jilid 3...*, hlm. 3.

²⁵ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah (Standar Bacaan Al Qur-an)...*, hlm. 128.

²⁶ Sulasih dan Abdul Rokhim, *Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Jilid 3...*, hlm. 27.

ada nun mati dan tanwin yang bertemu lam dan ra' (ل ر). Cara membacanya adalah tanpa dengung sebab makhrajnya nun dekat sekali dengan lam dan ra', makanya bisa tam (sempurna, tidak berdengung). Sedangkan nun mati dan tanwin ketika bertemu dengan huruf ya', nun, mim dan waw (ي ن م و) harus dibaca idgām yang berdengung dengan syarat beda kalimah atau disebut idgām bigunnah.²⁷

c. Hukum Bacaan Iqlāb

Nun mati dan tanwin ketika bertemu ba' (ب) wajib dibaca Iqlāb, yaitu dibalik menjadi suara mim dengan berdengung bil ijma'. Dibaliknya suara ba' menjadi mim dikarenakan sebab sulitnya membaca nun kemudian menutup bibir untuk membaca ba'. Selain itu juga tidak bisa diidgāamkan karena berjauhan makhrajnya. Sehingga bunyi ba' kemudian diganti mim karena sama-sama bersifat gunnah dan satu makhraj dengan ba'.

d. Hukum Bacaan Ikhfā'

Ikhfā' menurut bahasa artinya menyamarkan, sedangkan menurut istilah tajwid adalah apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfā' yang berjumlah 15 yaitu:²⁸

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Bunyi bacaannya menjadi samar antara bunyi Izhār dan Idgām. Bunyi bacaan ikhfā' itu berbeda-beda tergantung dengan huruf yang ditemui oleh nun sukun atau tanwin, pembagiannya adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Berdengung dengan suara 'ny' jika bertemu ج.
- 2) Berdengung seperti 'n' jika bertemu dengan ت, د, ط, dan ض.

²⁷ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah (Standar Bacaan Al Qur-an)*..., hlm. 129-130.

²⁸ Sulasih dan Abdul Rokhim, *Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Jilid 3*..., hlm. 59.

²⁹ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah (Standar Bacaan Al Qur-an)*..., hlm. 132.

- 3) Berdengung seperti suara ‘ng’ jika bertemu ف, ق, ك, ظ, ص dan ز.
- 4) Berdengung antara suara ‘ny’ dan ‘ng’ jika bertemu dengan س, ث, ذ, dan ش.

D. Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Kemudian upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana tersebut dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai, kita membutuhkan suatu metode pembelajaran.³⁰ Bisa dikatakan bahwa strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan atau mengimplementasikan strategi tersebut.

Kemudian dalam bukunya, Tony Buzan menyebutkan bahwa *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif untuk untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *mind map* membuat daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.³¹ Dengan menggunakan *mind mapping* mengingat informasi menjadi lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Menurut Swadarma, *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena

³⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.132.

³¹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, terj. Susi Purwoko, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 4-5.

dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.³² Oleh karena itu dengan menggunakan peta pikiran, siswa dapat lebih mudah mengingat hasil pembelajaran melalui karyanya yang berkesan. Membuat peta pikiran yang sesuai dengan rasa emosionalnya juga membuat siswa dapat memacu otaknya untuk lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan catatan *mind mapping* juga akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami isi materi karena adanya pengalaman belajar dalam diri siswa yang berkesan. *Mind mapping* menjadi begitu efektif karena ketika membuat *mind mapping* siswa akan melibatkan kedua sisi otak. Hal tersebut terjadi karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna, dan imajinasi yang merupakan wilayah kerja dari otak kanan bersamaan dengan kata, angka dan logika yang merupakan wilayah dari otak kiri.³³ Cara kerja *mind mapping* mengadopsi cara kerja otak dalam mengolah informasi yaitu dengan mengambil informasi campuran berupa gambar, bunyi, aroma, pikiran dan memisah-misahkannya kedalam bentuk yang linear.³⁴ Teknik membuat *mind mapping* juga mendorong siswa untuk berpikir secara sinergis. Ketika kedua belahan otak saling sinergis dan terlibat satu sama lain dalam pembelajaran, maka peluang anak dalam memahami pelajaran semakin besar.

Selain teknik diatas dalam membuat peta pikiran juga didasarkan pada cara kerja otak dalam penyimpanan informasi. Teknik tersebut merupakan suatu strategi yang memanfaatkan keseluruhan otak yang membuat anak mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Hal tersebut dikemukakan oleh Olivia, bahwa pemetaan pikiran

³² Doni Swadarma, *Penerapan Mind mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 3.

³³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping...*, hlm. 60.

³⁴ Bobbi Deporter et.al, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj. Ari Nilandry, (bandung: PT Mizan Pustaka, 2010, cet. II), hlm. 225.

merupakan satu teknik mencatat tinggi yang memadukan fungsi kerja otak.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif dengan bentuk dan warna beragam yang dibuat sendiri oleh siswa dengan cara memetakan pikiran untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Fungsi dan Manfaat *Mind Mapping*

Proses pembelajaran dengan catatan *mind mapping* akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami isi materi karena adanya pengalaman belajar dalam diri siswa yang berkesan. Dengan membuat sendiri peta pemikirannya, siswa dapat “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu dengan lebih bermakna. Para siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka. Dibandingkan dengan membaca buku teks yang membuat mereka merasa kesulitan ketika persiapan akan menghadapi ujian.

Eric Jensen dalam bukunya berpendapat bahwa dengan memajang *mind mapping* seukuran poster didalam kelas akan meningkatkan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan display visual grafis dari subjek yang melukiskan hubungan kunci dengan simbol-simbol dan warna serta kata-kata yang menarik akan menciptakan makna bagi pembelajar. Tidak berbeda jauh dari Jensen, penelitian yang dilakukan oleh M.O Weil dan J. Murphy menyebutkan bahwa penggunaan semacam pra-pemaparan sangat bermanfaat dan merupakan strategi instruksional yang sangat efektif.³⁶

³⁵ Femi Olivia, *5-7 Menit Asyik Mind Mapping KREATIF*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. xx.

³⁶ Eric Jensen, *Brain Based Learning*, terj. Narulita Yusron, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 133.

Mencatat dalam *mind mapping* bukanlah asal mencatat, melainkan membuat catatan berdasarkan peta pikiran masing-masing siswa melalui bimbingan dari guru.

Menurut Michael Michalko, *mind mapping* memiliki beberapa fungsi diantaranya:³⁷

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental. Hal tersebut karena dalam membuat *mind mapping* siswa menggunakan wara dan gambar yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep serta membantu kita untuk membandingkannya.

3. Penerapan *Mind Mapping* dalam pembelajaran

Penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran tentunya membutuhkan beberapa langkah-langkah. Dalam bukunya Tony Buzan menyebutkan ada 7 langkah-langkah sederhana untuk membuat *mind mapping* secara umum, yaitu:³⁸

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu bertujuan agar otak menjadi lebih leluasa untuk mengekspresikan apa yang ada didalamnya.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Gambar membuat *mind mapping* lebih menarik dan membantu kita untuk mengembangkan imajinasi.
- c. Gunakan warna. Warna bagi otak sama menariknya dengan gambar. Selain itu, warna membuat *mind mapping* menjadi lebih hidup.

³⁷ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping...*, hlm. 6.

³⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping...*, hlm.15-16.

- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua dan begitu seterusnya. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya otak bekerja menurut asosiasi. Tak suka mengaitkan dua sampai empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan mudah mengerti dan mengingat sesuatu.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus. Karena garis lurus membosankan bagi otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata tunggal memicu kita untuk mengungkapkan ide dan pikiran baru.
- g. Gunakan gambar dalam cabang. Karena seperti halnya gambar sentral, gambar dalam cabang juga mempunyai banyak makna dan membuat *mind mapping* lebih menarik.

Dalam redaksi lain Porter menyebutkan ada beberapa kiat-kiat dalam membuat peta pikiran, yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Membuat lingkaran ditengah kertas untuk menuliskan gagasan utama.
- b. Menambahkan cabang-cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci, menggunakan warna.
- c. Menuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang, lalu kembangkan untuk menambah detail-detail.
- d. Tambahkan simbol dan ilustrasi.
- e. Menggunakan huruf kapital.
- f. Menulis gagasan penting dengan huruf yang lebih besar.
- g. Membuat kreasi pada peta pikiran yang dibuat.
- h. Memberikan garis bawah kata-kata yang dianggap penting dan menggunakan huruf tebal.
- i. Bersikap kreatif dan berani dalam membuat peta pikiran.
- j. Menggunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan hal penting.

³⁹ Wisudawati dkk., *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 175.

k. Membuat peta pikiran secara horizontal.

Pada proses pembelajaran, siswa terbiasa mencatat apa yang ada dipapan tulis. Kebiasaan siswa ini sudah umum dilakukan di sekolah-sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat mengikuti kebiasaan siswa yaitu mencatat.

Membuat catatan *mind mapping* membutuhkan beberapa tips, seperti yang dikemukakan oleh Swadarma, yaitu:⁴⁰

- a. gunakan simbol/gambar/*key image* menggunakan sesuatu yang berhubungan dengan diri kita atau sesuatu yang akrab dengan kehidupan sehari-hari
- b. kreatif dan berani dalam membuat desain mapping, karena otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak lazim
- c. untuk mendapatkan hasil terbaik, proses pembuatan mapping harus dilakukan secara berulang dan berkala.

Langkah pembelajarannya sesuai dengan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kelebihan *mind mapping* yaitu menuliskan kata kunci dan istilah penting dalam materi di papan tulis.
- b. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis berwarna untuk membantu siswa dalam membuat *mind mapping*.
- c. Guru mencontohkan cara membuat *mind mapping* di papan tulis.
- d. Guru meminta siswa untuk menanyakan apa yang belum dipahami siswa mengenai contoh *mind mapping* yang diberikan guru.
- e. Guru meminta siswa untuk duduk berkolompok yang terdiri dari satu kelompok empat atau lima siswa.
- f. Guru meminta siswa untuk mencatat kata kunci yang ada di papan tulis ke dalam catatan *mind mapping* masing-masing siswa.
- g. Guru meminta setiap kelompok untuk bekerja sama dalam membuat catatannya.

⁴⁰ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping....*, hlm. 14.

- h. Guru berkeliling memutar setiap kelompok untuk memberikan arahan bagi siswa yang ingin bertanya.
- i. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menunjuk satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan hasil catatannya di depan kelas.
- j. Guru memberikan soal berupa tugas atau pekerjaan rumah sebagai tambahan jam belajar siswa.

Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan sesuatu yang menyenangkan.⁴¹ Oleh sebab itu diharapkan siswa senang dan gembira dalam belajar dengan menggunakan *mind mapping*. Menggunakan model pembelajaran *mind mapping* merupakan gabungan antara strategi mengajar guru dengan kebebasan siswa dalam membuat catatan. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak lepas dari peran seorang guru. Pembelajaran yang baik ialah yang memiliki dua arah atau interaksi antara guru dan siswa. Model pembelajaran yang di gunakan tidak begitu saja menghasilkan hasil sesuai yang di inginkan. Hal tersebut yang sangat mendasar adalah keterampilan dasar mengajar guru seperti keterampilan dasar bertanya. Guru dalam mengajar akan terlihat menarik dan menyenangkan tatkala guru berinteraksi dengan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini, dengan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Penambongan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

⁴¹ Femi Olivia, *5-7 Menit Asyik Mind Mapping KREATIF....*, hlm. 75.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru lain dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini berdasarkan kesepakatan yang dilaksanakan secara kolaboratif, dengan susunan sebagai berikut:

- a. Nama : Ida Rozalina
NIM : 1522402228
Tugas : Pelaksana Tindakan
- b. Nama : Purba Adi Bayu, S.Pd. (kolaborator I)
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas IV SDN 1 Penambongan
- c. Nama : Rakhmawati Sukma Intan, S.Pd. (kolaborator II)
NIP : -
Jabatan : Guru Agama Islam di SDN 3 Purbalingga wetan

Kolaborator I bertugas membantu guru sekaligus peneliti dalam proses perencanaan dan penerapan metode *mind mapping*. Sebelumnya, beliau juga melaksanakan penelitian menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Purbalingga tahun 2015. Kolaborator I sekaligus membantu peneliti membuat lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa.

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 7.

Sedangkan kolaborator II membantu peneliti dalam proses observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau adalah guru agama yang sejatinya lebih paham terhadap materi dan pelaksanaan pembelajaran PAI.

Dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin melalui penggunaan metode *mind mapping*. Peningkatan pada pemahaman siswa berimbas juga pada peningkatan prestasi belajarnya. Peningkatan prestasi belajar siswa diharapkan terjadi setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Penambongan yang beralamat di Jalan Cahyana Baru No.29 Penambongan, Purbalingga Wetan. SD ini terdiri dari 6 rombongan belajar dengan satu guru Pendidikan Agama Islam dan memiliki jumlah siswa sebanyak 153 siswa.²

Waktu penelitian dilaksanakan ditahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan (Bulan Ke-)								Keterangan
		3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Observasi pendahuluan	√	√							20 Maret s.d 10 April 2019
2.	Penyusunan proposal			√						-
3.	Seminar proposal					√				17 Juli 2019
4.	Membuat					√				-

² Hasil Dokumentasi pada tanggal 01 Agustus 2019.

	instrumen penelitian								
5.	Izin penelitian					√			01 Juli s.d 01 Oktober 2019
6.	Pelaksanaan siklus 1						√		26 Agustus 2019
7.	Pelaksanaan siklus 2							√	2 September 2019
8.	Pengolahan dan analisis data							√	-
9.	Penyusunan laporan penelitian							√	-
10.	Penyerahan laporan penelitian							√	-

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati atau merupakan sumber data penelitian. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Penambongan dengan komposisi laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Data Siswa Kelas V SD N 1 Penambongan³

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tanggal lahir
1.	Rizki Maulana Agustian	Laki-laki	14 Agustus 2008
2.	Arya Dwi Apriansyah	Laki-laki	16 April 2007

³ Hasil dokumentasi pada tanggal 12 Agustus 2019

3.	Hanifah Wiji Utami	Perempuan	11 April 2007
4.	Aprillia Setianingsih	Perempuan	13 Mei 2008
5.	Marsha Mutaqina Mafaza	Perempuan	23 Juni 2008
6.	Revindra Latif Pradipta	Laki-laki	19 April 2008
7.	Alfiyah Nur Syafaqoh	Perempuan	18 Mei 2009
8.	Antika Azkiatuzzahroh	Perempuan	24 November 2008
9.	Dava Alif Prayoga	Laki-laki	28 Maret 2009
10.	Devandra Julian Putra	Laki-laki	21 Juli 2008
11.	Diah Trinisa	Perempuan	02 Juli 2009
12.	Dita Feby Lestari	Perempuan	18 Februari 2009
13.	Diya Awal fauzi	Laki-laki	15 Juli 2009
14.	Luthvy Wino Pratama	Laki-laki	18 Februari 2009
15.	Miftachul Suci Pratiwi	Perempuan	22 Juni 2009
16.	Muhammad Azka Syauqi	Laki-laki	10 Februari 2009
17.	Nur Khanif khariri	Laki-laki	16 April 2009
18.	Nurlita Khaira Amalia	Perempuan	04 Januari 2009
19.	Rizky Agung Fauzia	Laki-laki	17 Juni 2009
20.	Saffa Dhiya Ur Rahma	Perempuan	10 Desember 2009
21.	Salsabila Agustina Putri	Perempuan	17 Agustus 2009
22.	Vika Amalia Maharani	Perempuan	21 Maret 2009
23.	Fateh Azaria Rasyed	Laki-laki	13 November 2008

Sedangkan Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku atau perubahan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Penambongan pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui dua tahapan siklus yang meliputi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan.

1. Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan; berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. diantaranya yaitu:
 - 1) Pemilihan pemecahan masalah dengan mengganti metode pembelajaran.
 - 2) Guru mempersiapkan bahan ajar, RPP, media atau alat yang diperlukan untuk pelaksanaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran.
 - 3) Alat untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar berupa lembar evaluasi atau lembar kerja siswa.
 - 4) Guru juga mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan untuk kegiatan penelitian.
- b. Pelaksanaan Tindakan; tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung di dalam kelas dan merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Secara garis besar kegiatannya meliputi:
 - 1) Kegiatan awal: salam, pengondisian siswa, berdoa, kegiatan pembiasaan atau literasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
 - 2) Kegiatan inti meliputi: Pada awal pertemuan pertama (siklus I) guru memperkenalkan terlebih dahulu apa itu *mind mapping*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sekaligus menyiapkan spidol dan kertas untuk membuat *mind mapping*. Guru

memberikan arahan selama siswa membuat *mind mapping* tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran siswa maju mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat di depan kelas. Langkah selanjutnya, guru melakukan penilaian menggunakan lembar kerja siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

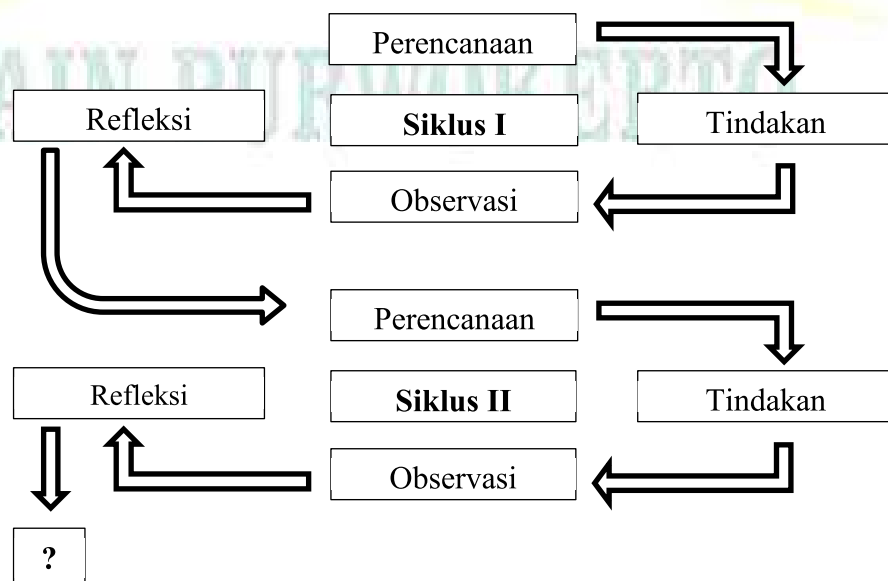
- 3) Kegiatan akhir, meliputi: kegiatan membahas lembar kerja siswa secara bersama-sama, memberikan apresiasi, konfirmasi sekaligus menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.
- c. Pengamatan Tindakan; kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini guru berkolaborasi dengan kolaborator untuk mengawasi jalannya kegiatan dan mencatat hal-hal yang masih kurang atau harus diperbaiki. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran serta dampaknya terhadap proses serta prestasi belajar siswa.
 - d. Refleksi Terhadap Tindakan; tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Bersama kolaborator guru mencatat bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau di tambah. Catatan ini nantinya digunakan sebagai refleksi untuk kegiatan selanjutnya. Analisis yang dilakukan guru meliputi:
 - 1) Sampai mana siswa memahami materi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin
 - 2) Sampai mana penggunaan metode *mind mapping* pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dapat membantu siswa yang belum paham menjadi paham.
 - 3) Baik tidaknya guru dalam penggunaan *mind mapping* dan dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Apa yang akan diperbaiki dalam pembelajaran siklus berikutnya.

Setelah pembelajaran, guru akan melakukan penilaian. Jika hasil yang diperoleh anak belum memenuhi indikator keberhasilan maka harus dilakukan satu siklus lagi sembari memperbaiki pelaksanaan berdasarkan catatan yang dibuat bersama kolaborator.

2. Siklus II

- a. Tahap perencanaan tindakan, guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan observasi yang dilakukan kolaborator pada siklus pertama
- b. Tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
- c. Tahap pengamatan atau observasi, observer melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran.
- d. Tahap refleksi terhadap tindakan, guru bersama observer melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus kedua. Selain itu guru juga melakukan penilaian diakhir sambil melihat perubahan perilaku atau hasil belajar siswa. Jika sudah memenuhi indikator keberhasilan guru dapat mengakhiri siklus. Adapun siklus penelitian tersebut apabila divisualisasikan bentuknya sebagai berikut:

Gambar 1 Siklus Penelitian



E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari soal-soal pilihan ganda dan isian. Soal pilihan ganda sejumlah 10 soal sedangkan isian terdiri dari 5 soal dengan ketentuan setiap soal pilihan ganda yang dijawab benar dihitung satu poin. Sedangkan soal isian skor maksimal setiap soal adalah 2 poin tergantung kemampuan anak dalam menjawab. Sehingga skor maksimal dari keseluruhan soal tersebut adalah 20 poin. Soal yang sudah dibuat kemudian divalidasi oleh Kepala Sekolah SDN 1 Penambongan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dan teori mengenai validitas isi (validitas rasional/logis), dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara mencocokkan materi tes dengan kisi kisi atau mencermati kembali substansi dari konsep yang akan diukur.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah nilai yang diperoleh siswa, peneliti mengolah jumlah poin yang di peroleh siswa dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$$

Atau,

$$\text{Nilai Siswa} = \text{skor yang diperoleh} \times 5$$

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data pada penelitian tindakan kelas ini diperlukan teknik dan alat pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penelitian menjadi jelas, runtut dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Teknik dan alat pengumpulan data yang dimaksud yaitu:

1. Teknik Tes

Salah satu teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas adalah menggunakan teknik tes. Sedangkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes tertulis. Tes tertulis digunakan

untuk memperoleh informasi dan data berupa nilai atau prestasi belajar siswa. Tes berupa 10 pilihan ganda dan 5 isian yang diberikan pada akhir siklus.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dalam penerapan metode *mind mapping* di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mempelajari data-data yang tertulis atau tercatat yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data atau profil sekolah, data siswa, perangkat pembelajaran sampai dengan hasil perolehan nilai siswa selama penelitian berlangsung.

4. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data respon anak terhadap materi dan penerapan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini yang merupakan data kuantitatif adalah hasil belajar siswa.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$$

Sedang persentase ketuntasan siswa adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% =$$

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 194.

Keterangan :

P = Angka persentase kenaikan nilai

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

2. Teknik analisis data kualitatif

Digunakan untuk mengetahui kinerja guru dalam menggunakan metode *mind mapping* atau dalam proses pembelajaran. Teknik ini menggunakan metode observasi dan sudah disediakan pula lembar pengamatannya. Dengan bantuan kolaborator guru bisa mengetahui seberapa besar atau baik kinerjanya.

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100 =$$

Keterangan:

NK : Nilai kinerja guru yang dicari

R : Skor yang diperoleh guru

SM : Skor maksimum

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan metode *mind mapping* dikatakan berhasil jika tingkat kelulusan anak mencapai 80% dengan KKM 68 dan jumlah siswa sebanyak 23 anak.

$$\text{Tingkat kelulusan: } \frac{80}{100} \times 23 = 18 \text{ anak}$$

Jadi penerapan metode *mind mapping* dikatakan berhasil jika anak yang memperoleh nilai diatas KKM sejumlah 18 atau lebih dari keseluruhan siswa yang ada di kelas V SDN 1 Penambongan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri 1 Penambongan berdiri pada tahun 1963 di Jalan Cahyana Baru No. 29, Kelurahan Penambongan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Letak SD N 1 Penambongan cukup strategis karena dekat dengan jalan raya. Akses yang digunakanpun sangat mudah ditambah SD N 1 Penambongan dekat dengan pusat kota, pusat pemerintahan dan dekat pula dengan Gelanggang Olahraga Kabupten. Berikut profil SD N 1 Penambongan:¹

Nomor Statistik Sekolah	: 101030305018
NPSN	: 20303575
Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Penambongan
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Cahyana No. 29
Kecamatan	: Purbalingga
Kabupaten	: Purbalingga
Propinsi	: Jawa Tengah
Akreditasi	: A Tahun : 2011
Nama KS	: Parmono, S.Pd.SD
NIP	: 19680514 198910 1 001

Bangunan SD N 1 Penambongan berdiri diatas tanah seluas 1978 m². Sedangkan untuk batas wilayah adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah utara : Kantor kelurahan Penambongan
- b. Sebelah selatan : TK Pertiwi 2 Penambongan
- c. Sebelah barat : Jalan raya kecamatan
- d. Sebelah timur : Pemukiman penduduk

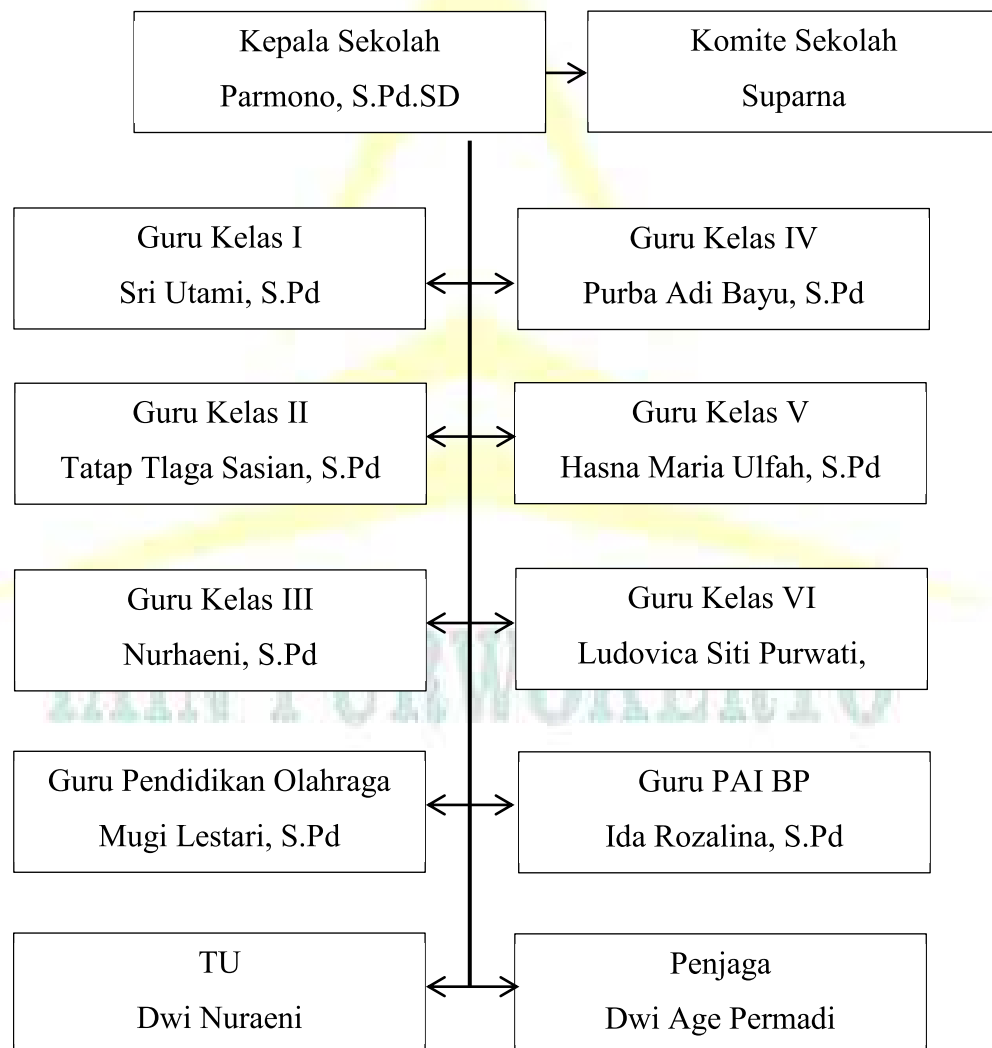
¹ Hasil dokumentasi pada tanggal 06 September 2019.

² Hasil Observasi lingkungan SDN 1 Penambongan.

2. Struktur Organisasi SD N 1 Penambongan

Struktur organisasi adalah bagian yang tidak kalah penting dalam suatu instansi pendidikan, karena didalamnya terdapat garis tugas dan kewajiban pada masing-masing pendidik yang berada dalam instansi tersebut. Pada SD N 1 Penambongan struktur organisasi yang diterapkan adalah struktur organisasi lini (garis) dengan pendelegasian tugas secara terstruktur dan terorganisir. Adapun struktur organisasi dari SD N 1 Penambongan adalah sebagai berikut:

Gambar 2 Struktur Organisasi SDN 1 Penambongan³



³ Hasil dokumentasi pada tanggal 06 September 2019.

3. Visi dan Misi SD N 1 Penambongan

Untuk membangun institusi pendidikan yang baik, sekolah memerlukan cita-cita atau tujuan yang dipedomani seluruh warga sekolah dalam bentuk visi dan penjabaran visi yang harus dilaksanakan yaitu misi. Adapun visi dan misi SD N 1 Penambongan adalah sebagai berikut:⁴

Visi SD Negeri 1 Penambongan: “terwujudnya warga sekolah yang berkualitas, mampu bersaing, dan berakhlak mulia, serta berwawasan lingkungan hidup”.

Misi SD Negeri 1 Penambongan:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- b. Meningkatkan prestasi di bidang seni budaya sehingga akan memperkuat budaya bangsa.
- c. Membentuk siswa berkepribadian, berbudi pekerti luhur, taat beribadah sesuai agamanya dan kuat dalam imtaq.
- d. Membekali siswa agar memiliki wawasan luas secara global.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, indah dan asri berwawasan lingkungan hidup
- f. Menciptakan lingkungan sekolah peduli terhadap pelestarian sumber daya alam sekitar.
- g. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah guru dan karyawan yang terdapat di SD N 1 Penambongan seluruhnya berjumlah 11 orang. Dengan rincian 6 orang guru kelas, 2 guru mata pelajaran, kepala sekolah, satu penjaga dan satu tenaga administrasi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 06 September 2019.

Tabel 4 Data Guru⁵

No	Nama/ NIP	Pangkat/ Gol Ruang	Jabatan Dinas
1	Parmono, S.Pd.SD NIP. 196602221989031004	Pembina IV/a	Kepala Sekolah
2	Mugi Lestari, S.Pd NIP. 19660308 198508 2 001	Pembina IV/a	Guru Olahraga
3	Ludovica Siti Purwati, S.Pd.SD NIP. 19720130 199303 2 004	Pembina IV/a	Guru Kelas VI
4	Sri Utami, S.Pd NIP. 19651210 199103 2 003	Pembina IV/a	Guru Kelas I
5	Hasna Maria Ulfah, S.Pd NIP. 19940614 201303 2 013	III/a	Guru Kelas V
6	Purba Adi Bayu, S.Pd	-	Guru Kelas IV
7	Tatap Tlaga Sasian, S.Pd	-	Guru Kelas II
8	Ida Rozalina, S.Pd	-	Guru PAI BP
9	Nurhaeni, S.Pd	-	Guru Kelas III
10	Dwi Nuraeni	-	TU
11	Dwi Age Permadi	-	Penjaga

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SD N 1 Penambongan cukup beragam, ada yang jumlah siswanya dalam satu kelas cukup banyak ada pula yang sedikit. Jumlah keseluruhan siswa ada 153 siswa yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar. Sebagian besar siswa berasal dari

⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 06 September 2019.

golongan masyarakat menengah kebawah dengan pekejaan orangtua yang paling banyak adalah pekerja PT/buruh.

Tabel 5 Data Siswa SD N 1 Penambongan⁶

No	Kelas	Jml Rombel	L	P	Jml
1	I	1	8	11	19
2	II	1	17	11	28
3	III	1	22	9	31
4	IV	1	16	16	32
5	V	1	11	12	23
6	VI	1	11	9	20
Jumlah		6	85	68	153

5. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Contohnya gedung, ruang kelas, meja kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, contoh dari prasarana adalah halaman, kebun, jalan menuju ke sekolah dan lainnya.⁷

Sarana dan prasarana yang ada di SD N 1 Penambongan sudah cukup baik. Setiap tahun selalu ada penganggaran baik untuk perbaikan maupun pemeliharaan sarana prasarana oleh pihak sekolah. Demikian pula dengan akses dan jalan ke sekolah juga sudah baik. Hanya saja untuk kebun masih kurang pengadaannya, sehingga sekolah tidak begitu rindang.⁸

⁶ Hasil dokumentasi pada tanggal 01 Agustus 2019.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49.

⁸ Hasil wawancara dengan kepala SD N 1 Penambongan tanggal 03 September 2019.

6. Keadaan Bangunan

Keadaan bangunan SD N 1 Penambongan dari segi fisik sudah cukup baik. Secara kuantitatif bangunan gedung yang ada disesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan secara kualitas sudah tergolong baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6 Keadaan Bangunan⁹

Nama Ruang	satuan
Ruang Teori/ Kelas	6 Unit
Ruang UKS	1 Unit
Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
Ruang Guru	1 Unit
Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	1 Unit
Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-Laki	3 Unit
Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	3 Unit
Gudang	1 Unit
Ruang Ibadah	-
Dapur	1 Unit
Perpustakaan	1 Unit
Tempat Wudhu	1 Unit
Ruang Lainnya	1 Unit

Untuk kegiatan ibadah seperti sholat dhuha, Sholat duhur berjamaah atau kegiatan lainnya, SD N 1 Penambongan bekerja sama atau mengadakan MOU dengan pengurus Masjid Baitul Ikhlas. Letak masjid tidak terlalu jauh dari SD atau tepat berada dibelakang SD N 1 Penambongan, sehingga kegiatan ibadah tetap bisa berjalan dengan lancar.¹⁰

⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 06 September 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SD N 1 Penambongan tanggal 03 September 2019.

7. Pembelajaran PAI di SD N 1 Penambongan

Pembelajaran agama dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu untuk masing-masing kelas dengan jumlah jam 4 x 35 menit. SD N 1 Penambongan melaksanakan dan mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab seluruh siswanya beragama Islam. Sekolah akan melaksanakan pembelajaran Agama lain, jika ada siswa yang beragama non Islam. Berdasarkan dokumentasi kurikulum SD N 1 Penambongan, Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan:¹¹

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

¹¹ Hasil dokumentasi pada tanggal 06 September 2019.

Jadwal pelaksanaan mata pelajaran PAI di SD N 1 Penambongan adalah:

- a. Hari Senin dilaksanakan di kelas V;
- b. Hari Selasa dilaksanakan di kelas II;
- c. Hari Rabu dilaksanakan di kelas III;
- d. Hari Kamis dilaksanakan di kelas VI;
- e. Hari Jumat dilaksanakan di kelas I;
- f. Hari Sabtu dilaksanakan di kelas IV.

B. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Deskripsi kondisi awal merupakan gambaran kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dari 23 siswa yang ada di kelas V hanya 12 anak saja yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 68, sedangkan yang lainnya masih belum tuntas atau masih berada dibawah KKM. Hasil ulangan dan lembar kerja siswa terlampir, adapun hasil ulangan yang peneliti himpun adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Ulangan Harian Pra-Siklus

No.	Nama Siswa	nilai	Keterangan
1.	Rizki Maulana Agustian	80	Tuntas
2.	Arya Dwi Apriansyah	25	Belum tuntas
3.	Hanifah Wiji Utami	20	Belum tuntas
4.	Aprillia Setianingsih	55	Belum tuntas
5.	Marsha Mutaqina Mafaza	50	Belum tuntas
6.	Revindra Latif Pradipta	50	Belum tuntas
7.	Alfiyah Nur Syafaqoh	75	Tuntas
8.	Antika Azkiatuzzahroh	100	Tuntas
9.	Dava Alif Prayoga	45	Belum tuntas
10.	Devandra Julian Putra	55	Belum tuntas

11.	Diah Trinisa	85	Tuntas
12.	Dita Feby Lestari	95	Tuntas
13.	Diya Awal fauzi	70	Tuntas
14.	Luthvy Wino Pratama	45	Belum tuntas
15.	Miftachul Suci Pratiwi	90	Tuntas
16.	Muhammad Azka Syauqi	100	Tuntas
17.	Nur Khanif khariri	95	Tuntas
18.	Nurlita Khaira Amalia	85	Tuntas
19.	Rizky Agung Fauzia	60	Belum tuntas
20.	Saffa Dhiya Ur Rahma	75	Tuntas
21.	Salsabila Agustina Putri	35	Belum tuntas
22.	Vika Amalia Maharani	60	Belum tuntas
23.	Fateh Azaria Rasyed	75	Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terrendah		20	
Rata-rata		66.3	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{23} \times 100\% \\
 &= 52\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

f = Jumlah siswa yang tuntas

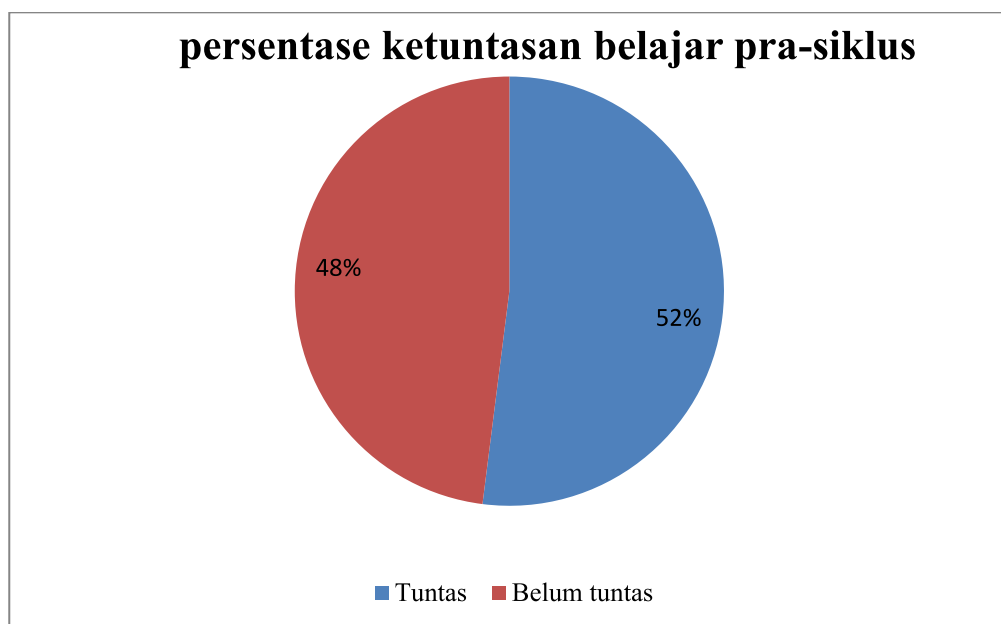
N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 8 Hasil Ketuntasan Belajar Deskripsi Awal Sebelum Menggunakan Metode *Mind Mapping*

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	12	52 %
2.	Belum Tuntas	11	48 %

Dari tabel 8 dapat digambarkan dalam sebuah grafik ketuntasan belajar dibawah ini:

Gambar 3 Persentase Ketuntasan Belajar Pra-siklus



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa pada studi awal, jumlah siswa tuntas belajar baru mencapai 52 % dan belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu adanya upaya perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

C. Deskripsi Per-Siklus

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dihari Senin pada tanggal 26 Agustus 2019. Dalam satu kali pertemuan guru mengajar selama 4 x 35 menit. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sekaligus peneliti melaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Guru dibantu observer selama aktivitas pembelajaran berlangsung untuk mengamati perilaku siswa dan kinerja guru ketika menggunakan metode *mind mapping*.

a. Perencanaan

Guru membuat RPP, menyiapkan media, gambar *mind mapping* sebagai contoh awal, serta alat tulis yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran. Seminggu sebelumnya guru juga sudah mengumumkan kepada siswa untuk membawa peralatan yang dibutuhkan dalam membuat *mind mapping*. Disamping itu guru dibantu oleh kolaborator I Purba Adi Bayu, S.Pd., juga membuat dan menyiapkan lembar observasi dan lembar kegiatan siswa berupa evaluasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dilanjutkan dengan menyapa dan memperhatikan kesiapan peserta didik.
- 2) Guru bersama siswa melakukan kegiatan pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husna bersama-sama dengan lagu.
- 3) Guru melanjutkan dengan menanyakan pesan guru mengenai alat yang harus dibawa peserta untuk kegiatan pembelajaran dan tujuan membawa alat tersebut.
- 4) Gambar *mind mapping* yang belumlah sudah guru persiapkan dipajang didepan kelas sembari menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini.
- 5) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan metode *mind mapping* dan cara membuatnya. Pokok bahasan yang guru sampaikan adalah hukum bacaan nun sukun dan tanwin apabila bertemu huruf hijaiyah yaitu izhār dan idgām.
- 6) Selanjutnya guru membentuk kelompok, setiap kelompok diberi lembar kegiatan berupa contoh-contoh bacaan izhār dan idgām. Contoh bacaan tersebut digunakan sebagai tambahan dan berfungsi juga untuk mengefektifkan waktu dalam membuat *mind mapping*. Siswa tidak perlu mencari contoh bacaan dalam buku, cukup melihat lembar kegiatan dan menentukan mana

contoh bacaan *izhār* dan mana contoh bacaan *idgām* untuk melengkapi *mind mapping* mereka.

- 7) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan selama kegiatan berlangsung guru mendampingi siswa serta memberikan arahan jika dibutuhkan. Gambar selama kegiatan berlangsung terlampir.
 - 8) Setelah siswa selesai membuat *mind mapping* mereka, guru mempersilahkan siswa ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* mereka. Guru juga meminta siswa membacakan contoh bacaan dengan benar. Guru memberikan apresiasi dan penguatan diakhir kegiatan.
 - 9) Selanjutnya guru menyiapkan lembar evaluasi, siswa mengerjakan dengan tertib. Lembar evaluasi sendiri terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Diakhir, guru memberikan penguatan lagi serta refleksi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
 - 10) Tidak lupa guru menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan pertemuan yang akan datang kemudian dilanjutkan dengan salam penutup.
- c. Observasi dan Hasil Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan observasi guru dibantu oleh kolaborator II yaitu Rakhmawati Sukma Intan S.Pd yang merupakan guru PAI di SD N 3 Purbalingga Wetan. Sebelumnya guru bersama observer mempelajari bagaimana *mind mapping* digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya observer dengan berpedoman lembar pengamatan atau observasi mulai mengamati aktivitas yang dilakukan guru bersama siswa. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir.

Berdasarkan pengamatan observer diperoleh hasil sebagai berikut: kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah baik. Guru juga sudah mempersiapkan RPP, media yang dibutuhkan, lembar observasi serta lembar evaluasi.

Hanya saja ada beberapa hal yang menjadi catatan agar pembelajaran berikutnya lebih baik.

- 1) Guru masuk dijam keempat, sehingga suasana kelas sudah tidak kondusif ketika pagi hari, dan cara guru dalam memberikan apersepsi perlu diperbaiki lagi. Guru perlu memastikan bahwa setiap anak sudah siap mengikuti pembelajaran.
- 2) Penyampaian motivasi yang berhubungan dengan materi tidak terlalu kuat atau mengambang. Guru harus berkeyakinan agar energi positif ketika memberikan motivasi bisa sampai pada siswa.
- 3) Ada beberapa kelompok yang cukup gaduh, guru perlu memberikan teguran agar tumbuh sikap disiplin atau menyampaikan aturan khusus yang menjadi bagian dari penilaian kelompok salah satunya yaitu kerapian dan ketenangan, agar anak termotivasi untuk lebih disiplin.
- 4) Guru perlu memberikan kegiatan tindak lanjut yang jelas dan terstruktur bila perlu ingatkan anak, pentingnya dan manfaat mengerjakan tugas bagi siswa.

Pengamatan selanjutnya adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran, yang menjadi bagian penilaian adalah ciri proses dan ciri hasil belajar dengan catatan sebagai berikut:

- 1) Anak terlihat cukup antusias dan aktif, keaktifan anak tersebut ditandai dengan kesediaan beberapa dari mereka yang maju tanpa ditunjuk. Selain itu sebagian siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila mengalami kendala dalam membuat *mind mapping*.
- 2) Beberapa anak masih kesulitan dalam memecahkan masalah untuk mencontohkan bacaan atau mengklasifikasikan contoh bacaan *izhār* dan *idgām*.

- 3) Beberapa anak dalam kelompok ada yang cukup gaduh sehingga mengganggu kelompok yang lain.
 - 4) Sebagian besar siswa juga antusias menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan pembelajaran dan ketika melakukan kegiatan refleksi dan kesimpulan.
- d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, dalam rangka memperbaiki agar siklus kedua berjalan lebih baik guru perlu mengambil langkah sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi dan apersepsi yang dilakukan guru akan diperbaiki agar membangkitkan antusiasme siswa.
- 2) Agar kondisi kelas lebih kondisional, kegiatan membuat *mind mapping* yang awalnya dilakukan secara berkelompok akan diubah menjadi perindividu. Sehingga anak memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri untuk membuat *mind mapping* yang terbaik menurut mereka.
- 3) Guru akan memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa secara terstruktur.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sama halnya dengan siklus pertama guru membuat RPP, menyiapkan media, gambar *mind mapping* sebagai contoh awal, serta alat tulis yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran. Guru juga menyiapkan lembar observasi dan evaluasi siswa serta catatan pelaksanaan siklus I. Siklus ke-2 dilaksanakan hari Senin tanggal 02 September 2019 selama 4 x 35 menit. Adapun perencanaan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

- 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan dan apresiasi kepada siswa.
 - 4) Membuat perangkat pembelajaran metode *mind mapping* yang mudah dipahami peserta didik.
 - 5) Pembuatan *mind mapping* dilakukan secara individual sehingga siswa lebih bebas untuk berkreasi dan dapat menentukan sendiri desain *mind mapping* yang paling mudah untuk dipelajari.
- b. Pelaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja ditambah beberapa catatan hasil refleksi pelaksanaan dari siklus I itu sendiri. Pokok bahasan yang guru sampaikan pada siklus kali ini adalah melanjutkan materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin yaitu bacaan *iqlāb* dan *ikhfa'*. Diakhir pembelajaran guru kembali melaksanakan penilaian hasil belajar secara lisan berupa tanya jawab maupun secara tertulis. Soal yang diberikan guru berjumlah 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian (hasil ulangan terlampir).

c. Observasi

Belajar dari kegiatan yang dilakukan di siklus I, guru lebih mempersiapkan kembali segala sesuatunya dengan maksimal. Adapun catatan pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru sudah baik membuat anak-anak semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru menguasai kelas dengan baik kali ini. Pemberian motivasi dan penjelasan alur pembelajaran lebih jelas.
- 3) Keadaan kelas juga sudah lebih kondisional dibandingkan sebelumnya. Anak tidak lagi gaduh sendiri karena mereka sibuk membuat *mind mapping* milik mereka sendiri-sendiri.

Selain peningkatan pada kinerja guru, siswa juga menunjukkan respon positif selama interaksi pembelajaran berlangsung. Siswa lebih aktif bertanya dan lebih berani dalam mempresentasikan hasil

mind mapping mereka. Siswa saling berkerja sama, jika ada yang mengalami kesulitan, siswa yang lain tidak sungkan untuk membantu dan berbagi alat tulis atau spidol. Hanya sebagian kecil siswa masih agak ribut sendiri ketika mengklasifikasi contoh bacaan *iqlāb dn ikhfa'*.

d. Refleksi

- 1) Guru sebaiknya meningkatkan kinerja agar lebih baik pada pembelajaran berikutnya atau minimal mempertahankan kinerja yang sudah cukup baik tersebut.
- 2) Catatan selama penggunaan metode *mind mapping* dapat dijadikan *feedback* dalam pembelajaran ketika akan menggunakan metode *mind mapping* kembali.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Siklus I

Melalui lembar pengamatan aktivitas guru diperoleh skor total sebanyak 63, sedangkan skor maksimalnya adalah 105. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 9 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru siklus I

No .	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Skenario pembelajaran/ perencanaan pembelajaran			√		
2.	Penyiapan alat/media pembelajaran				√	
3.	Mempersiapkan siswa untuk belajar			√		
4.	Melakukan kegiatan apersepsi		√			
5.	Melaksanakan kegiatan literasi				√	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A.	Pendahuluan					

6.	Pengungkapan tujuan pembelajaran			√		
7.	Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran		√			
8.	Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran (pengelompokkan dsb.)		√			
B.	Pendekatan / Strategi pembelajaran					
9.	Penerapan metode pembelajaran			√		
10.	Pemaduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)		√			
11.	Penggunaan alat atau media pembelajaran				√	
12.	Penerapan teknik bertanya			√		
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			√		
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√		
15.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya disiplin belajar		√			
16.	Pembahasan hasil kerja siswa melibatkan keaktifan siswa				√	
17.	Pemberian bimbingan kepada siswa					√
18.	Penggunaan bahasa				√	
C.	Penutup					
19.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman			√		
20.	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)					√
21.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan / kegiatan / tugas sebagai bahan belajar		√			
Jumlah		63				

Keterangan:

1 = Tidak baik;

4 = Baik

2 = Kurang baik;

5 = Sangat baik

3 = Cukup baik

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{R (\text{skor yang diperoleh guru})}{SK (\text{Skor maksimal})/105} \times 100$$

$$= \frac{63}{105} \times 100 = 60$$

$$\text{Persentasi} = \frac{60}{100} \times 100 \% = 60 \%$$

Tabel 10 Rentang Predikat Kinerja Guru I

Rentang Predikat			
A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (cukup)	D (Kurang)
$87 < A \leq 100$	$73 < B \leq 87$	$60 \leq C \leq 73$	$D < 60$

Dari pengolahan nilai diatas, bisa disimpulkan bahwa guru sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau penguasaan guru terhadap kompetensi yang diharapkan sebesar 60 % dari keseluruhan. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru melaksanakan penilaian untuk siklus I. Hasil perolehan nilai guru himpun dalam tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Ulangan Harian Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Rizki Maulana Agustian	95	Tuntas
2.	Arya Dwi Apriansyah	70	Tuntas
3.	Hanifah Wiji Utami	35	Belum tuntas
4.	Aprillia Setianingsih	75	Tuntas
5.	Marsha Mutaqina Mafaza	35	Belum tuntas
6.	Revindra Latif Pradipta	60	Belum tuntas

7.	Alfiyah Nur Syafaqoh	100	Tuntas
8.	Antika Azkiatuzzahroh	95	Tuntas
9.	Dava Alif Prayoga	60	Belum tuntas
10.	Devandra Julian Putra	40	Belum tuntas
11.	Diah Trinisa	100	Tuntas
12.	Dita Feby Lestari	100	Tuntas
13.	Diya Awal fauzi	85	Tuntas
14.	Luthvy Wino Pratama	60	Belum tuntas
15.	Miftachul Suci Pratiwi	65	Belum tuntas
16.	Muhammad Azka Syauqi	95	Tuntas
17.	Nur Khanif khariri	95	Tuntas
18.	Nurlita Khaira Amalia	100	Tuntas
19.	Rizky Agung Fauzia	70	Tuntas
20.	Saffa Dhiya Ur Rahma	95	Tuntas
21.	Salsabila Agustina Putri	65	Belum tuntas
22.	Vika Amalia Maharani	85	Tuntas
23.	Fateh Azaria Rasyed	75	Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		35	
Rata-rata		76.3	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan siswa} &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{23} \times 100\% \\
 &= 65\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 12 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I Setelah Menggunakan Metode *Mind Mapping*

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	15	65 %
2.	Belum Tuntas	8	35 %

Dari tabel 12 dapat digambarkan dalam sebuah grafik ketuntasan belajar dibawah ini:

Gambar 4 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I



Dengan melihat tabel dan grafik ketuntasan belajar, kita bisa lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai diatas KKM sudah mengalami peningkatan, hanya saja tidak terlalu signifikan. Kita bisa bandingkan dengan nilai harian pra-siklus untuk melihat peningkatannya.

Tabel 13 Perbandingan Hasil Ulangan Harian Pra-Siklus dengan Siklus I

No.	Nama	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus I
1.	Rizki Maulana Agustian	80	95

2.	Arya Dwi Apriansyah	25	70
3.	Hanifah Wiji Utami	20	35
4.	Aprillia Setianingsih	55	75
5.	Marsha Mutaqina Mafaza	50	35
6.	Revindra Latif Pradipta	50	60
7.	Alfiyah Nur Syafaqoh	75	100
8.	Antika Azkiatuzzahroh	100	95
9.	Dava Alif Prayoga	45	60
10.	Devandra Julian Putra	55	40
11.	Diah Trinisa	85	100
12.	Dita Feby Lestari	95	100
13.	Diya Awal fauzi	70	85
14.	Luthvy Wino Pratama	45	60
15.	Miftachul Suci Pratiwi	90	65
16.	Muhammad Azka Syauqi	100	95
17.	Nur Khanif khariri	95	95
18.	Nurlita Khaira Amalia	85	100
19.	Rizky Agung Fauzia	60	70
20.	Saffa Dhiya Ur Rahma	75	95
21.	Salsabila Agustina Putri	35	65
22.	Vika Amalia Maharani	60	85
23.	Fateh Azaria Rasyed	75	75
Rata-rata		66.3	76.3
Persentase Ketuntasan		52 %	65 %

Jika dibandingkan dengan keadaan pra-siklus, besarnya ketuntasan belajar siswa hanya naik sebesar 13 %. Meskipun demikian hasil belajar siswa sudah cukup baik hal tersebut ditandai dari meningkatnya rata-rata yang nilai yang diperoleh siswa yang awalnya hanya 66.3 menjadi 76.3. Dari hasil belajar tersebut, guru perlu

melaksanakan siklus kedua untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan

2. Pelaksanaan Siklus II

Hasil kinerja guru kembali diobservasi disiklus kedua dimana, kinerja guru mengalami peningkatan dan bisa dikatakan cukup baik. Adapun nilai yang diperoleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 14 lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No .	Indikator/ Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Skenario pembelajaran/ perencanaan pembelajaran				√	
2.	Penyiapan alat/media pembelajaran					√
3.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√	
4.	Melakukan kegiatan apersepsi			√		
5.	Melaksanakan kegiatan literasi				√	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A.	Pendahuluan					
6.	Pengungkapan tujuan pembelajaran			√		
7.	Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran			√		
8.	Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran (pengelompokkan dsb.)			√		
B.	Pendekatan / Strategi pembelajaran					
9.	Penerapan metode pembelajaran				√	
10.	Pemaduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)			√		
11.	Penggunaan alat atau media pembelajaran				√	
12.	Penerapan teknik bertanya				√	

13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				√	
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√		
15.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya disiplin belajar			√		
16.	Pembahasan hasil kerja siswa melibatkan keaktifan siswa					√
17.	Pemberian bimbingan kepada siswa					√
18.	Penggunaan bahasa				√	
C.	Penutup					
19.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman			√		
20.	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)					√
21.	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan / kegiatan / tugas sebagai bahan belajar			√		
Jumlah		79				

Keterangan:

1 = Tidak baik;

4 = Baik

2 = Kurang baik;

5 = Sangat baik

3 = Cukup baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kinerja} &= \frac{R (\text{skor yang diperoleh guru})}{SK (\text{Skor maksimal})/105} \times 100 \\ &= \frac{79}{105} \times 100 = 75 \end{aligned}$$

$$\text{Persentasi} = \frac{75}{100} \times 100 \% = 75 \%$$

Tabel 15 Rentang Predikat Kinerja Guru II

Rentang Predikat			
A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (cukup)	D (Kurang)
$87 < A \leq 100$	$73 < B \leq 87$	$60 \leq C \leq 73$	$D < 60$

Nilai kinerja guru yang sebelumnya sebesar 60, disiklus kedua menjadi 75. Bisa dikatakan bahwa guru sudah baik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan yaitu sebesar 75 % dari keseluruhan poin.

Dalam pembelajaran kali ini, pembuatan *mind mapping* dilakukan secara individual dan ternyata memberikan dampak positif terhadap kondisi kelas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan sebelumnya yaitu menurut Swadarma, *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.¹² Oleh karena itu dengan menggunakan peta pikiran, siswa dapat lebih mudah mengingat hasil pembelajaran melalui karyanya yang berkesan. Membuat peta pikiran yang sesuai dengan rasa emosionalnya juga membuat siswa dapat memacu otaknya untuk lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Ketika anak membuat *mind mapping* secara individual, mereka membuatnya sesuai dengan daya kreatifitas, imajinasi dan emosionalnya sendiri-sendiri dan itu lebih efektif dibandingkan dengan berkelompok.

Dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran, sebagian siswa mengatakan bahwa penggunaan *mind mapping* mempermudah mereka memahami materi sekaligus menyenangkan. Mereka menggambar, menggunakan warna dan berkreasi sendiri dengan catatan mereka dan hal tersebut lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang biasa-biasa saja.¹³

Sedangkan perolehan nilai disiklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

¹² Doni Swadarma, *Penerapan Mind mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 3.

¹³ Hasil wawancara siswa terkait pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 02 September 2019.

Tabel 16 Hasil Ulangan Harian Siklus II

No.	Nama Siswa	nilai	Keterangan
1.	Rizki Maulana Agustian	70	Tuntas
2.	Arya Dwi Apriansyah	70	Tuntas
3.	Hanifah Wiji Utami	70	Tuntas
4.	Aprillia Setianingsih	75	Tuntas
5.	Marsha Mutaqina Mafaza	70	Tuntas
6.	Revindra Latif Pradipta	80	Tuntas
7.	Alfiyah Nur Syafaqoh	95	Tuntas
8.	Antika Azkiatuzzahroh	90	Tuntas
9.	Dava Alif Prayoga	70	Tuntas
10.	Devandra Julian Putra	45	Belum tuntas
11.	Diah Trinisa	95	Tuntas
12.	Dita Feby Lestari	100	Tuntas
13.	Diya Awal fauzi	85	Tuntas
14.	Luthvy Wino Pratama	80	Tuntas
15.	Miftachul Suci Pratiwi	95	Tuntas
16.	Muhammad Azka Syauqi	85	Tuntas
17.	Nur Khanif khariri	100	Tuntas
18.	Nurlita Khaira Amalia	95	Tuntas
19.	Rizky Agung Fauzia	80	Tuntas
20.	Saffa Dhiya Ur Rahma	95	Tuntas
21.	Salsabila Agustina Putri	50	Belum tuntas
22.	Vika Amalia Maharani	90	Tuntas
23.	Fateh Azaria Rasyed	85	Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terrendah		45	
Rata-rata		81.3	

$$\text{Persentase ketuntasan siswa} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{23} \times 100 \%$$

$$= 91 \%$$

Keterangan :

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 17 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II Setelah Menggunakan Metode *Mind Mapping*

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase
1.	Tuntas	21	91 %
2.	Belum Tuntas	2	9 %

Dari tabel 17 dapat digambarkan dalam sebuah grafik ketuntasan belajar dibawah ini:

Gambar 5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus II



Dari data diatas, diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 91 % atau sebanyak 21 anak sudah mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan 2 siswa lainnya masih memperoleh nilai dibawah KKM.

Mereka kesulitan dalam membedakan beberapa huruf dan kurang memahami perintah yang terdapat dalam soal.¹⁴ Sehingga jawaban mereka banyak yang tidak sesuai dengan instruksi dalam soal.

Hasil pembelajaran disiklus II ini bisa dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, karena dalam penelitian ini penerapan metode *mind mapping* dikatakan berhasil jika anak yang memperoleh nilai diatas KKM sejumlah 18 anak atau mencapai 80 % dari keseluruhan siswa.

Begitu pula dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan cukup tinggi yang sebelumnya disiklus I sebesar 76.3 menjadi 81.3 disiklus II. Selain memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, hasil dari pembelajaran disiklus II juga sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Perbandingan hasil belajar pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

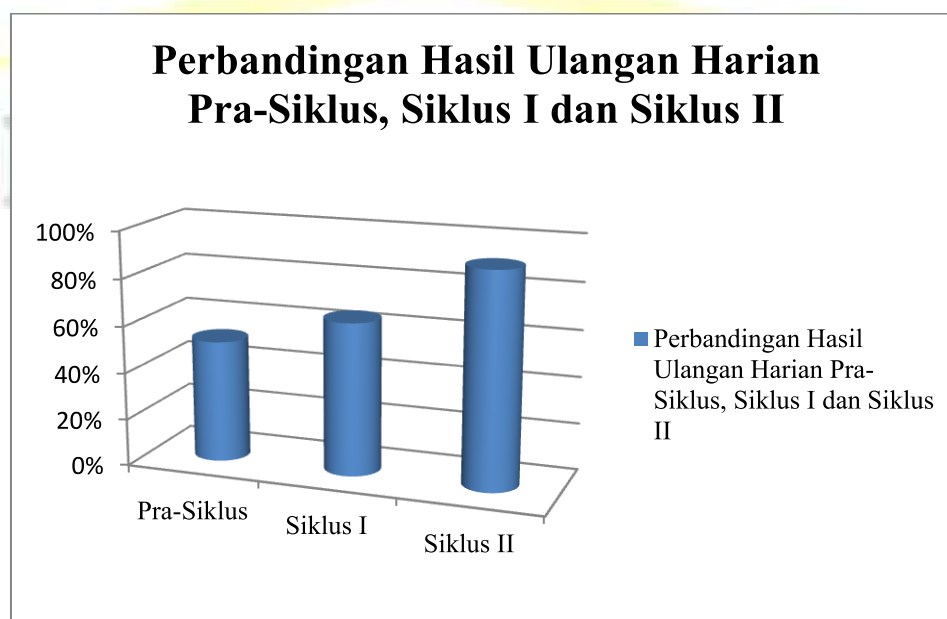
Tabel 18 Perbandingan Hasil Ulangan Harian Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Nilai Pra- Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Rizki Maulana Agustian	80	95	70
2.	Arya Dwi Apriansyah	25	70	70
3.	Hanifah Wiji Utami	20	35	70
4.	Aprillia Setianingsih	55	75	75
5.	Marsha Mutaqina Mafaza	50	35	70
6.	Revindra Latif Pradipta	50	60	80
7.	Alfiyah Nur Syafaqoh	75	100	95
8.	Antika Azkiatuzzahroh	100	95	90

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa yang belum tuntas pada tanggal 02 September 2019.

9.	Dava Alif Prayoga	45	60	70
10.	Devandra Julian Putra	55	40	45
11.	Diah Trinisa	85	100	95
12.	Dita Feby Lestari	95	100	100
13.	Diya Awal fauzi	70	85	85
14.	Luthvy Wino Pratama	45	60	80
15.	Miftachul Suci Pratiwi	90	65	95
16.	Muhammad Azka Syauqi	100	95	85
17.	Nur Khanif khariri	95	95	100
18.	Nurlita Khaira Amalia	85	100	95
19.	Rizky Agung Fauzia	60	70	80
20.	Saffa Dhiya Ur Rahma	75	95	95
21.	Salsabila Agustina Putri	35	65	50
22.	Vika Amalia Maharani	60	85	90
23.	Fateh Azaria Rasyed	75	75	85
Rata-rata		66.3	76.3	81.3
Persentase ketuntasan		52 %	65 %	91 %

Gambar 6 Perbandingan Hasil Ulangan Harian Keseluruhan



Dengan demikian, peningkatan hasil belajar materi nun sukun dan tanwin menggunakan metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil dengan dipenuhinya indikator keberhasilan yang diharapkan serta meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.
2. Penerapan metode *mind mapping* juga efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Dari hasil penelitian ini, memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa yang awalnya hanya mencapai ketuntasan 65 % disiklus I menjadi 91 % pada siklus II atau yang semula hanya 15 anak dari 23 anak yang tuntas disiklus I menjadi 21 anak yang tuntas dan memperoleh nilai diatas KKM.
3. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian yang mengalami peningkatan yaitu dari 76.3 disiklus I menjadi 81.3 disiklus II.
4. Penerapan metode *mind mapping* menjadi lebih efektif ketika dilaksanakan secara individual dibandingkan dengan berkelompok.
5. Dengan penggunaan metode *mind mapping* pembelajaran PAI materi hukum nun sukun dan tanwin menjadi lebih menyenangkan.

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan beberapa catatan kaitannya dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Guru dalam proses belajar mengajar, seharusnya mempersiapkan dengan sebaik mungkin bahan pembelajaran yang akan disampaikan, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.

2. Dalam kegiatan pembelajaran guru idealnya menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan agar anak termotivasi dalam kegiatan belajarnya, salah satu contohnya adalah *mind mapping*.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode *mind mapping* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Karena metode ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan metode ini dapat diaplikasikan secara berkesinambungan dalam pelajaran PAI maupun pelajaran lainnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A.Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membentuk Etika Sosial*. CV. Aneka Ilmu: Semarang.
- Anwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal . 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, H.M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet V. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asqalani, "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri Peukan Bada aceh Besar", UIN Ar-Raniry Darusalam, 2017, <http://docplayer.info/69386520-Penerapan-metode-mind-mapping-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-pai-siswa-kelas-viii-smpnegeri-peukan-bada-aceh-besar.html>, diakses pada 4 April 2019 pukul 12.00 WIB.
- Bahri Djaramah, Syaiful . *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basthul Birri, Maftuh . 2014. *Tajwid Jazariyyah (Standar Bacaan Al Qur-an*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Deporter, Bobbi et.al. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj. Ari Nilandry, cet. II. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati. 2014. *Pendidikan keluarga*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Jensen, Eric. 2008. *Brain Based Learning*, terj. Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Olivia, Femi. 2014. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping KREATIF*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 1988. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasih dan Abdul Rokhim. 2013. *Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Jilid 3*. Semarang: Erlangga.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Swadarma, Doni . 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tirtinegoro, Sutratinah. 1989. *Anak Supernormal dan Pendidikanya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wisudawati, Asih dan Eka Sulistyowati 2014. *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairani, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. II*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO